

Strategi Metakognisi Dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Stba Yapari Bandung

Achmad Dian Nurdiansyah¹⁾, Maria Gustini²⁾, Zahra Zahira³⁾

ahmadmadee@stba.ac.id¹⁾, maria gustini@stba.ac.id²⁾, zahrazahira@stba.ac.id³⁾

STBA YAPARI Bandung, Jalan Cihampelas 59 Bandung, Jawab Barat, Indonesia

Abstrak. Strategi Metakognisi dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang STBA YAPARI Bandung dilakukan karena pengetahuan tentang belajar bahasa sangat penting dirumuskan dalam teori pengajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan strategi belajar bahasa, hasil belajar bahasa, dan korelasi antara penggunaan strategi belajar dengan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia yang diikutinya. Metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan angket. Data diolah menggunakan teknik kajian analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Bahasa Jepang STBA YAPARI Bandung adalah “tidak pernah” berjumlah 7%, “kadang-kadang” berjumlah 42%, “sering” berjumlah 28%, dan “selalu” berjumlah 23%. Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia dikatakan “sangat baik”. Terdapat hubungan positif antara penggunaan metode belajar tidak langsung dan prestasi mahasiswa. Karena hubungannya adalah positif berarti semakin besar penggunaan metode belajar tidak langsung, maka akan semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: strategi metakognisi, pembelajaran bahasa, mahasiswa STBA Bandung

Pendahuluan

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini dilaksanakan. Pertama, penelitian ini mendeteksi penggunaan strategi belajar bahasa. Baguskah penggunaan strategi belajar tersebut atau malahan sebaliknya. Atas dasar hal tersebut, terutama jika penggunaan strategi belajarnya kurang bagus, pengajar bisa merumuskan kebijakan baik pendekatan, metode, strategi, maupun gaya mengajarnya. Artinya hasil penelitian ini akan merupakan masukan yang sangat berharga untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Stern dalam bukunya *Fundamental Concepts of Language Teaching* (1983: 399) menulis, “A theory of language teaching which does not, implicitly or explicitly, include an interpretation of learning itself is hardly imaginable. Accordingly, in the model of language learning the learning process has been placed symbolically into the centre of the diagram. Teaching methods, as we shall see below, make moreless clearly formulated assumptions about the learning process”.

Selanjutnya, Stern menulis, “A conception of language learning is an essential component of a language teaching theory. Language teachers are in a good position to observe patterns of

language learning and to appreciate intuitively the characteristics of poor and good learners and to surmise why some students progress and others run into difficulties “ (1983: 410).

Kedua petikan di atas, di antaranya mengutarakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

Pertama, betapa pentingnya pengetahuan tentang belajar bahasa untuk merumuskan teori pengajaran bahasa. Pengajaran bahasa yang tidak dilandasi interpretasi terhadap belajar bahasa itu sendiri merupakan hal yang tidak terbayangkan. Karena itu, dalam skema Model Belajar Bahasa yang dirumuskan oleh Stern (1983) komponen Proses Belajar merupakan sentral dari empat komponen yang lain, yakni Lingkungan Sosial, Karakteristik Pembelajar, Pengkondisi Proses Belajar, dan komponen Hasil Belajar.

Kedua, pengajar bahasa berada di posisi yang sangat bagus untuk mengobservasi pola-pola belajar bahasa serta untuk memahami karakteristik baik pembelajar yang kurang dan yang bagus. Selanjutnya, juga pengajar bahasa bisa menduga-duga mengapa ada pembelajar yang berkembang dengan bagus, dan ada pembelajar yang mengalami banyak kesulitan.

Ketiga, penelitian tentang strategi pembelajaran *speaking* mahasiswa di tingkat universitas (Astutik, 2017) menyarankan agar diadakan penelitian lanjutan yang juga menyangkut strategi belajar bahasa dengan variabel-variabel yang lain.

Adapun penelitian sebelumnya juga telah memaparkan mengenai penggunaan strategi metakognitif mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau oleh Pratiwi, dkk. tahun 2021 dalam jurnal JPBJ, vol. 7 No. 3, bahwa penggunaan strategi metakognitif mahasiswa pendidikan bahasa Jepang berada dalam kategori tinggi untuk semua indikator strategi metakognitif, yaitu fokus pada pembelajaran, perencanaan, dan evaluasi. Namun, pada penelitian ini lebih ditekankan pada strategi metakognisi dalam pembelajaran daring (*Online*), sehingga terdapat korelasi antara strategi metakognisi dan hasil belajar mahasiswa.

Atas dasar kedua hal itulah penelitian yang berjudul “Strategi Metakognisi dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang STBA YAPARI Bandung” layak untuk dilaksanakan.

Ada tiga rumusan masalah yang diteliti, yaitu

1. Bagaimana strategi belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana korelasi antara penggunaan strategi belajar dengan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia?

Sesuai dengan masalah dan rumusan judul penelitian, ada tiga rumusan tujuan penelitian. Dua rumusan merupakan tujuan antara dan satu rumusan merupakan tujuan utama penelitian. Tujuan-tujuan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan sejauh mana mahasiswa STBA menggunakan strategi belajar bahasa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia yang diikutinya;
2. mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia yang diikutinya;

3. mendeskripsikan korelasi antara penggunaan strategi belajar dengan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia yang diikutinya.

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan yang berharga bagi perkuliahan bahasa Indonesia di STBA. Atas dasar hasil penelitian, perkuliahan Bahasa Indonesia akan bisa merumuskan berbagai kebijakan agar bisa memperoleh hasil yang memuaskan. Salah satu kebijakan adalah perlu tidaknya mahasiswa diperkaya dengan pengetahuan tentang strategi belajar bahasa serta penerapannya dalam perkuliahan.

Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui atau mengukur keterkaitan antara penggunaan metode pembelajaran tidak langsung dengan prestasi yang dicapai mahasiswa.

Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu penggunaan metode pembelajaran tidak langsung, sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu prestasi yang dicapai mahasiswa.

Sumber data penelitian adalah populasi mahasiswa semester 2 Prodi Bahasa Jepang yang telah mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengambilan data berupa kuesioner atau angket yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Agar data yang dikumpulkan akurat, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang skala pengukurannya menggunakan Rating Skala. Menurut Sugiyono (2009:97), rating scale didefinisikan sebagai berikut: “Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument angket atau kuesioner dengan pemberian rating skala sebagai berikut

- 1 : tidak pernah
- 2 : kadang-kadang
- 3 : sering
- 4 : selalu

Untuk mendeskripsikan hubungan korelasional antara penggunaan strategi belajar dengan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia yang diikutinya, akan digunakan analisis korelasi sederhana. Korelasi Sederhana merupakan suatu Teknik Statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 Variabel dan juga untuk dapat mengetahui

bentuk hubungan antara 2 Variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif (Nazir, 2011: 54)

Kekuatan Hubungan antara 2 Variabel biasanya disebut dengan Koefisien Korelasi dan dilambangkan dengan simbol “r”. Nilai Koefisien r akan selalu berada di antara -1 sampai +1. Koefisien Korelasi akan selalu berada di dalam Range $-1 \leq r \leq +1$. Jika ditemukan perhitungan diluar range tersebut, berarti telah terjadi kesalahan perhitungan dan harus dikoreksi perhitungannya. Adapun perhitungan korelasi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis korelasi menurut Karl Pearson

Berikut adalah rumus dari analisis korelasi sederhana pearson:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}} \quad \text{Rumus 7.1}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{korelasi antara variabel x dan y} \\ x &= (X_i - \bar{X}) \\ y &= (Y_i - \bar{Y}) \end{aligned}$$

Korelasi Linear Positif (+1); Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan ikut naik. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Variabel Y akan ikut turun. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati +1 (positif Satu) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Positif yang kuat/Erat.

Korelasi Linear Negatif (-1); Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan turun. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Nilai Variabel Y akan naik. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati -1 (Negatif Satu) maka hal ini menunjukkan pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Negatif yang kuat/erat.

Tidak Berkorelasi (0); Kenaikan Nilai Variabel yang satunya kadang-kadang diikuti dengan penurunan Variabel lainnya atau kadang-kadang diikuti dengan kenaikan Variable yang lainnya. Arah hubungannya tidak teratur, kadang-kadang searah, kadang-kadang berlawanan. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati 0 (Nol) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau berkemungkinan tidak berkorelasi

Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai strategi metakognisi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Di antaranya, Yuli Astutik, dkk. tahun 2017 berjudul *Strategi Pembelajaran Speaking Mahasiswa di*

Tingkat Universitas dan N. Pratiwi, dkk. tahun 2021 berjudul *Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau*. Hasil dari penelitian Yuli Astutik, dkk. menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *speaking* terdapat tiga strategi, yaitu strategi kognitif, afektif, dan social. Dari ketiga strategi tersebut, strategi social seringkali tidak digunakan oleh pembelajar yang memiliki kategori rendah pada pembelajaran *speaking*. Kemudian hasil dari penelitian N. Pratiwi, dkk. menunjukkan bahwa penggunaan strategi metakognitif mahasiswa pendidikan bahasa Jepang berada dalam kategori tinggi untuk semua indikator strategi metakognitif, yaitu fokus pada pembelajaran, perencanaan, dan evaluasi. Pada penelitian ini, penulis lebih menekankan bagaimana strategi belajar, hasil belajar, dan korelasi strategi belajar dan hasil belajar mahasiswa Prodi Bahasa Jepang STBA YAPARI Bandung pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring (*online*).

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi bahasa Jepang semester 2 (genap) pada mata kuliah Bahasa Indonesia di STBA YAPARI Bandung. Responden tersebut berjumlah 46 orang.

Penggunaan Strategi Tidak Langsung terhadap Mahasiswa

Strategi tidak langsung terbagi ke dalam metakognitif, afektif, dan sosial. Metakognitif mengizinkan pembelajar untuk mengontrol kognisi mereka, untuk mengoordinasikan proses belajar dengan menggunakan fungsi-fungsi seperti memusatkan, menyusun, merencanakan, dan mengevaluasi. Strategi afektif membantu untuk mengatur emosi-emosi, motivasi-motivasi, dan sikap/perilaku. Strategi sosial membantu pembelajar belajar melalui interaksi dengan orang lain.

Hasil strategi belajar tidak langsung terhadap mahasiswa STBA program studi Bahasa Jepang semester 2 dibagi ke dalam tiga diagram, berikut hasil belajar strategi tidak langsung.

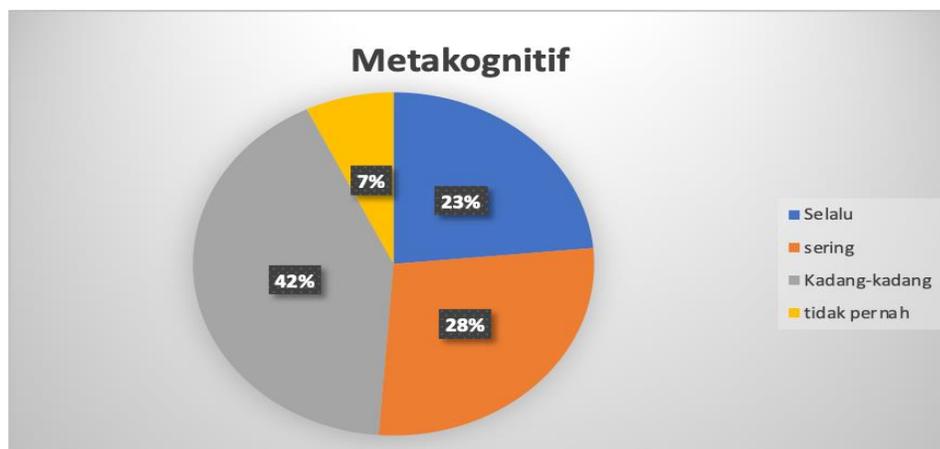


Diagram 3.1 Metakognitif

Berdasarkan diagram di atas, pemerolehan jumlah rata-rata dari 46 responden terhadap kuesioner Metakognif adalah “tidak pernah” berjumlah 7%, “kadang-kadang” berjumlah 42%, “sering” berjumlah 28%, dan “selalu” berjumlah 23%.

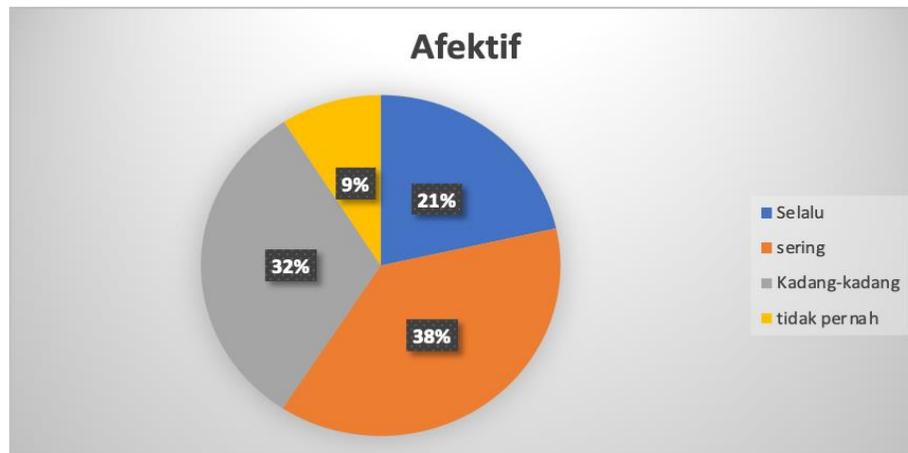


Diagram 3.2 Afektif

Berdasarkan tabel di atas, pemerolehan jumlah rata-rata dari 46 responden terhadap kuesioner Afektif adalah “tidak pernah” berjumlah 9% , “kadang-kadang” berjumlah 32%, “sering” berjumlah 38%, dan “selalu” berjumlah 21%.

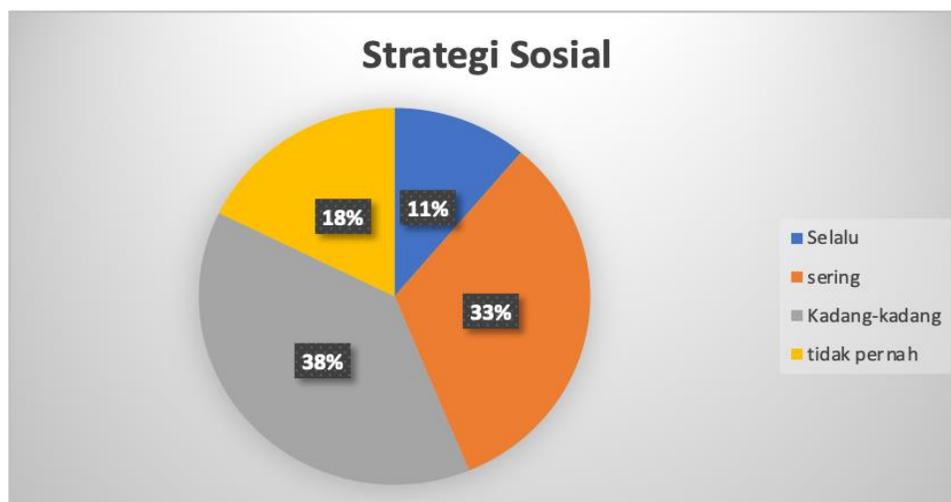


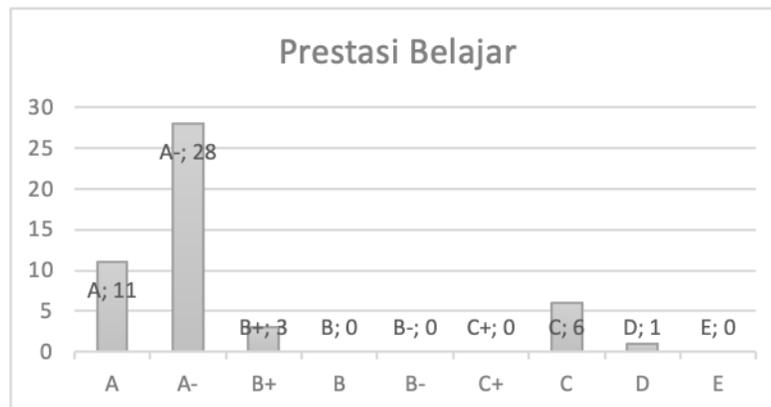
Diagram 3.3 Strategi Sosial

Berdasarkan diagram di atas, pemerolehan jumlah rata-rata dari 46 responden terhadap kuesioner Strategi Sosial adalah “tidak pernah” berjumlah 18% , “kadang-kadang” berjumlah 38%, “sering” berjumlah 33%, dan “selalu” berjumlah 11%.

Hasil Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia

Hasil belajar mahasiswa STBA selama satu semester dapat dikatakan “baik”, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel prestasi belajar mahasiswa STBA di bawah ini.

Tabel 3.4 Prestasi Belajar Mahasiswa STBA Prodi Jepang Semester 2



Mahasiswa STBA Prodi Bahasa Jepang semester 2 yang tidak mengikuti ujian sebanyak 3 orang. Mahasiswa yang mendapatkan nilai D sebanyak 1 orang. Mahasiswa yang mendapat nilai C sebanyak 6 orang. Mahasiswa yang mendapatkan nilai B+ sebanyak 3 orang. Mahasiswa yang mendapatkan nilai A- sebanyak 28 orang. Mahasiswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 11 orang. Dengan demikian, hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia dikatakan “sangat baik”.

Korelasi Penggunaan Strategi Metakognisi dengan Prestasi Mahasiswa

Untuk mencari korelasi, yakni hubungan antara dua variabel atau lebih, dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel atau lebih. Artinya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan positif, bila nilai satu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain, dan sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan maka akan menurunkan variabel yang lain. Hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan negatif, bila nilai satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain, dan juga sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan, maka akan menaikkan nilai variabel yang lain.

Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar adalah -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila besarnya antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi = 1 atau -1, maka

hubungan tersebut sempurna. Dalam arti kejadian-kejadian pada variabel yang satu akan dapat dijelaskan atau diprediksikan oleh variabel yang lain tanpa terjadi kesalahan (error).

Dalam penelitian ini korelasi yang dianalisis adalah korelasi antar penggunaan metode belajar tidak langsung oleh mahasiswa dengan prestasi yang dicapai mahasiswa. Analisis digunakan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

Setelah data mentah diolah, untuk analisis korelasi ini diperoleh data tentang penggunaan metode belajar tidak langsung (X) dan data Prestasi mahasiswa (Y) sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Hipotesis penelitian yang diajukan :

Ho : tidak ada hubungan antara penggunaan metode belajar tidak langsung dan prestasi mahasiswa

Ha : terdapat hubungan antara penggunaan metode belajar tidak langsung dan prestasi mahasiswa

Ho : $\rho = 0$

Ha : $\rho \neq 0$

Tabel 3.5 Korelasi X dan Y

	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Atas	3,4375	6,1875	7	2,125
Bawah	11,81640625	38,28515625	49	4,515625
Hasil Akar	3,4375	6,1875	7	2,125
Jumlah	1	1	1	1

Dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* maka diperoleh nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 1. Dengan menggunakan taraf kesalahan 5%, artinya taraf kepercayaan 95 %, ternyata harga hitung r lebih besar dari harga r tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif antara penggunaan metode belajar tidak langsung dan prestasi mahasiswa. Karena hubungannya adalah positif maka ini berarti semakin besar penggunaan metode belajar tidak langsung, maka akan semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

Untuk memberi penafsiran terhadap nilai koefisien korelasi maka dapat digunakan tabel berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat hubungan korelasi positif antara penggunaan metode belajar tidak dengan prestasi belajar mahasiswa adalah **sangat kuat**.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian terhadap Strategi Belajar Mahasiswa STBA Prodi Bahasa Jepang Semester 2, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- Penggunaan strategi belajar tidak langsung pada Mahasiswa STBA Prodi Bahasa Jepang Semester 2 dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu metakognitif, afektif, dan afektif. pemerolehan jumlah rata-rata dari 46 responden terhadap kuesioner Metakognif adalah “tidak pernah” berjumlah 7%, “kadang-kadang” berjumlah 42%, “sering” berjumlah 28%, dan “selalu” berjumlah 23%. Pemerolehan jumlah rata-rata dari 46 responden terhadap kuesioner Afektif adalah “tidak pernah” berjumlah 9% , “kadang-kadang” berjumlah 32%, “sering” berjumlah 38%, dan “selalu” berjumlah 21%. Pemerolehan jumlah rata-rata dari 90 responden terhadap kuesioner Strategi Sosial adalah “tidak pernah” berjumlah 18% , “kadang-kadang” berjumlah 38%, “sering” berjumlah 33%, dan “selalu” berjumlah 11%.
- Mahasiswa STBA Prodi Bahasa Jepang semester 2 yang tidak mengikuti ujian sebanyak 3 orang. Mahasiswa yang mendapatkan nilai D sebanyak 1 orang. Mahasiswa yang mendapat nilai C sebanyak 6 orang. Mahasiswa yang mendapatkan nilai B+ sebanyak 3 orang. Mahasiswa yang mendapatkan nilai A- sebanyak 28 orang. Mahasiswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 11 orang. Dengan demikian, hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia dikatakan “sangat baik”.
- Dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* maka diperoleh nilai korelasi antara variable X dan Y sebesar 1. Dengan menggunakan taraf kesalahan 5%, artinya taraf kepercayaan 95 %, ternyata harga hitung r lebih besar dari harga r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif antara penggunaan metode belajar tidak langsung dan prestasi mahasiswa. Karena hubungannya

adalah positif berarti semakin besar penggunaan metode belajar tidak langsung, maka akan semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Al-Marouf, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: the impact of Google Meet during Coronavirus pandemic. *Interactive Learning Environments*, 1-16. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1830121>.
- [Astutik Yuli, Choirun Nisak Aulina. \(2017\). Strategi Pembelajaran Speaking Mahasiswa di Tingkat Universitas. Didaktika, Vol.24, Nomor 1. September 2017. Sidoarjo.](#)
- Audinal, N.A., Mubarak, M.R. (2020). Strategi Metakognitif dalam Belajar Bahasa Arab di Era Pandemi Covid-19 : Analisis Persepsi Mahasiswa. Artikel: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya <https://doi.org/10.23971/nathla.v1i1.175>
- Brown, H.D. (1994). *Principles of Language Learning and Teaching* (third edition), London : Prentice Hall Regents.
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 17-32. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2613/>.
- Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiani, A. M., & Hamidah, H. (2020). Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19). *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 211–226. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1445>.
- Permata, S. P., Suherman., dan Rosha, M. (2012). Penerapan Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika.*, 1(1), 8-13. https://www.academia.edu/31865421/PENERAPAN_STRATEGI_METAKOGNITIF_DALAM_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_SISWA_KELAS_X_SMA_NEGERI_2_PADANG.
- [Pratiwi N., dkk. 2021. Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, Vol. 7 No. 3. November 2021. Bali.](#)
- Oxford, R. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Houston: Heinle & Heinle Publishers.
- Subino, H. (1980). Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif, IKIP Bandung.
- Tarigan, H. G. (1983). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa